

Sapaan Kekerabatan Bahasa Dawan Pada masyarakat Mollo Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan

(Sanhedri Boimau¹, Rudolof Jibrael Isu², Delorens Lorentje Naomi Bessie³)

¹ Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, Kupang, Indonesia

² Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, Kupang, Indonesia

³ Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, Kupang, Indonesia

Pos-el: ¹ hetris123@gmail.com +62 821 444 78798

² Rudi.isu73@gmail.com

Asbtrak: Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui penggunaan kata sapaan kekerabatan dalam bahasa Dawan pada masyarakat Desa Netpala Kecamatan Mollo Utara Kabupaten TTS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk sapaan pada masyarakat Desa Netpala, memiliki 8 bentuk sapaan kekerabatan yakni (1) bentuk sapaan *Amaf* 'ayah' sebagai panggilan untuk laki-laki dewasa dan sudah menikah.; (2) *Aina* 'Ibu' bentuk sapaan *Aina* 'Ibu' digunakan sebagai sapaan untuk ibu atau panggilan untuk perempuan dewasa yang sudah menikah; (3) *Tataf* 'kakak' bentuk sapaan *tataf* 'kakak' digunakan sebagai panggilan untuk saudara atau orang yang lebih tua; (4) *Na'l'om* 'Paman' bentuk sapaan *na'l'om* 'paman' digunakan sebagai sapaan untuk adik laki-laki ayah atau ibu; (5) *Amaf anaet* 'Bapak Besar' bentuk sapaan *amaf anaet* 'Bapak Besar' digunakan sebagai sapaan untuk kakak laki-laki sulung; (6) *Be'e/baif* 'Tante/Bibi' bentuk sapaan *be'e/baif* 'Tante/bibi' digunakan sebagai sapaan untuk adik perempuan ayah atau ibu; (7) *Aina anaet* 'Mama Besar' bentuk sapaan *aina anaet* 'Mama Besar' digunakan sebagai sapaan untuk kakak perempuan ayah atau ibu; dan (8) *Babaf atoni* dan *babaf bifel* 'Kakek dan Nenek' bentuk sapaan *babaf atoni* dan *babaf bifel* 'kakek dan Nenek' digunakan sebagai sapaan untuk kakek dan nenek, yang merupakan orang tua laki-laki dan perempuan ayah atau ibu untuk masyarakat biasa.

Kata kunci: Sapaan, Kekerabatan dan Bahasa Dawan

Asbtract: The purpose of this study is to determine the use of kinship terms in the Dawan language among the people of Netpala Village, North Mollo District, TTS Regency. The method used in this study is qualitative descriptive. The results of this study show that the forms of address in the Netpala Village community have eight forms of kinship terms, namely (1) the form of address *Amaf* 'father' as a term for adult men who are married; (2) *Aina* 'mother' is used as a form of address for mothers or married adult women; (3) *Tataf* 'older brother' is used as a form of address for siblings or older people; (4) *Na'l'om* 'Uncle' is used to address the

younger brother of the father or mother; (5) Amaf anaet 'Grandfather' is used to address the older brother of the father or mother; (6) Be'e/baif 'Aunt' The form of address be'e/baif 'Aunt' is used to address the younger sister of the father or mother; (7) Aina anaet 'Grandmother' The form of address aina anaet 'Grandmother' is used to address the older sister of the father or mother; and (8) Babaf atoni and babaf bifel 'Grandfather and Grandmother' are forms of address used for grandparents, who are the male and female parents of the father or mother for ordinary people.

Keywords: Greetings, Kinship, and the Dawan Language

Pendahuluan

Setiap manusia harus dapat berkomunikasi dengan baik agar maksud dan tujuan dalam berkomunikasi tersampaikan, hal ini tidak terlepas dari konteks tuturan. Konteks tuturan yang dimaksud adalah melibatkan penutur dan mitra tutur, waktu, tempat, serta situasi. Hymes *dalam* Sumarsono dan Partana, (2017:320) mengungkapkan bahwa peristiwa tutur berwatak komunikatif dan diatur oleh kaidah untuk mengetahui tutur. Konteks situasi tuturan ada karena adanya perbedaan pandangan (pengetahuan) antara penutur dan mitra tutur, dan aspek-aspek kebahasaan. Yule (2016:82) menyatakan bahwa peristiwa tutur merupakan suatu keadaan di mana penutur berharap maksud komunikatifnya akan dimengerti pendengar, dan biasanya penutur dan pendengar terbantu oleh keadaan di sekitar lingkungan tutur itu. Pada saat bertutur, tidak hanya satu tindak tutur yang digunakan tetapi lebih dari satu tindak tutur. Oleh sebab itu, seseorang dalam bertutur perlu memperhatikan konteks dalam bertutur, kegiatan bertutur sapa harus menggunakan kata sapaan.

Kata sapaan berupa kata-kata yang digunakan untuk menyapa, menegur, menyebut orang kedua, atau orang yang diajak berbicara. Kridalaksana (2019:14) menyatakan bahwa kata sapaan adalah morfem, kata, atau frase yang dipergunakan untuk saling merujuk dalam situasi pembicaraan yang berbeda-beda menurut sifat hubungan antara pembicara itu. Selain itu Chaer (2017:107) menyatakan bahwa kata sapaan adalah kata-kata yang digunakan untuk menyapa, menegur atau menyebut orang kedua, atau orang yang diajak bicara. Penggunaankata sapaan dalam suatu komunikasi dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti siapa yang menyapa, siapa yang disapa, dan hubungan antara menyapa dan disapa. Selain itu kata sapaan yang digunakan untuk bertegur sapa tidak selalu sama untuk setiap lawan bicara. Di satu sisi, perbedaan hubungan antara penyapa dan disapa sangat berpengaruh. Hubungan yang dimaksud berupa hubungan kekerabatan atau non

kekerabatan. Sapaan kekerabatan ini bermakna atau bertujuan untuk menyapa seseorang dengan tata krama, dan menjadi kebiasaan masyarakat hingga sekarang (Syamsul dan Yansah, 2024:1)

Kekerabatan dalam suatu bahasa timbul karena keperluan untuk menyatakan kedudukan diri seseorang secara komunikatif dalam suatu keluarga, (Luci, 2015:12). Kekerabatan adalah unit-unit sosial yang terdiri dari beberapa keluarga yang memiliki hubungan darah atau hubungan perkawinan. Mahmud (2015:15) menyatakan bahwa kekerabatan merupakan suatu bentuk hubungan sosial yang terjadi karena keturunan (*consanguinity*) dan perkawinan. Seseorang dikatakan kerabat apabila ada pertalian darah atau pertalian langsung dan pertalian perkawinan atau tidak langsung (Syafyaha (2018:7). Oleh sebab itu, kekerabatan memegang peranan penting dalam membina ikatan kelompok dan rasa kebersamaan karena kekerabatan tersebut menunjukkan kedudukan para anggotanya. Istilah tersebut memperlihatkan perbedaan peran setiap anggota, baik dalam hubungannya dengan keturunan (*consanguinity*) maupun dalam hubungannya dengan perkawinan (*affinity*).

Berdasarkan adat Timor, masyarakat di Desa Netpala, Kecamatan Mollo Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan menganut garis keturunan patrilineal atau garis keturunan ayah. KBBI (2015:613) menyatakan bahwa patrilineal adalah istilah yang berkenaan dengan hubungan keturunan melalui garis lelaki saja. Selain itu, Hutasoit (2021:2) menjelaskan bahwa patrilineal berasal dari dua kata, yaitu *pater* (bahasa latin) yang berarti ayah dan *neal* (bahasa latin) yang berarti garis dan patrilineal berarti mengikuti garis keturunan yang ditarik dari pihak ayah. Jadi pihak ayah yang menjadi kerabat berdasarkan keturunan dan pihak ibu yang menjadi kerabat berdasarkan perkawinan. Masyarakat di Desa Netpala sangat mengenal istilah kata sapaan dalam bertutur sapa, baik dalam kekerabatan maupun di luar kekerabatan.

Kekerabatan berdasarkan garis keturunan sama seperti kekerabatan yang terjalin karena adanya hubungan sedarah. Kekerabatan berdasarkan garis keturunan ini dilihat dari keturunan yang dianut oleh suatu masyarakat. Lain halnya dengan kekerabatan berdasarkan perkawinan yang merupakan kekerabatan yang terjalin setelah terjadinya perkawinan. Dalam menentukan kerabat berdasarkan perkawinan dapat dilihat dari garis keturunan terlebih dahulu.

Setiap daerah, baik kekerabatan berdasarkan keturunan maupun kekerabatan berdasarkan perkawinan memiliki sistem sapaan yang berbeda. Kata sapaan tersebut di gunakan untuk menjaga sistem kekerabatan dalam

berbahasa di daerah tertentu. Bentuk sapaan dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu (1) bentuk kata sapaan kekerabatan yang merupakan bentuk sapaan kepada orang tua, saudara dan keluarga lainnya; (2) bentuk kata sapaan nonkekerabatan yang meliputi empat bentuk, yaitu sapaan umum, sapaan di bidang adat, sapaan bidang agama, dan sapaan di bidang jabatan (Waruwu, dkk 2024). Oleh karena itu, kata sapaan kekerabatan tersebut perlu dilestarikan agar tidak punah. Dengan adanya perkembangan Zaman dan globalisasi telah mempengaruhi perkembangan kata sapaan pada suatu daerah. Generasi mudah mudahan di Desa Netpala tidak lagi mengenal kata sapaan asli daerahnya karena banyak anak-anak dari masyarakat Desa Nepala yang melanjutkan pendidikan di luar daerah sehingga mereka mulai enggan dan gengsi untuk menggunakan kata sapaan tersebut dalam keseharian. Hal inilah yang mengancam punahnya kata sapaan di Desa Netpala, Kecamatan Mollo Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang bertujuan membuat deskripsi. Maksudnya membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, serta sifat-sifat mengenai hubungan mengenai fenomena- fenomena yang diteliti. Metode penelitian deskriptif cenderung digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama dalam mengumpulkan data, serta menggambarkan data secara alamiah (Djajasudarma 2016:9). Selain itu juga (Djajasudarma 2016:11) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data kata-kata tertulis atau lisan dimasyarakat bahasa. Ciri penting dari penelitian kualitatif antara lain : (1) penelitian merupakan instrumen kunci yang akan membaca secara cermat sebuah karya sastra; (2) penelitian dilakukan secara deskripsi artinya terurai dalam bentuk kata-kata; (3) lebih mengutamakan proses dibanding hasil; (4) analisis induktif; (5) makna merupakan andalan utama (Endraswara, 2018:204).

Selanjutna Nasir, (2015:120) menyatakan bahwa metode deskriptif kualitatif adalah penelitian yang merupakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata, dari sekelompok orang atau masyarakat dan tidak berupa angka-angka. Dengan tujuan untuk mendeskripsikan data-data tersebut menurut kategori sehingga dapat memberikan sebuah kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Bentuk Bentuk Sapaan Dalam bahasa Dawan pada Masyarakat Desa Netpala Kecamatan Mollo Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan, sebagai berikut :

NO	Sapaan (Bahasa Dawan)	Terjemahan (Bahasa Indonesia)
1.	<i>Ba'i/babafatoni</i>	Kakek
2.	<i>Babafbifel</i>	Nenek
3.	<i>Amaf</i>	Ayah
4.	<i>Aina</i>	Ibu
5.	<i>Amafanaet</i>	Kakakdari ayah
6.	<i>Ainafanaet</i>	KakakdariIbu
7.	<i>na'i</i>	Om
8.	<i>be'e</i>	Tanta
9.	<i>Tataf</i>	Kakak
10.	<i>Olif</i>	Adik
11.	<i>TatafAtoni</i>	Kakaklaki-laki
12.	<i>TatafBifel</i>	Kakakperempuan
13.	<i>Olifatoni</i>	Adiklaki-laki
14.	<i>Olifbifel</i>	Adikperempuan
15.	<i>Anah</i>	Anak
16.	<i>Sufa</i>	Cucu
17.	<i>Mone</i>	Suami
18.	<i>Fel</i>	Istri

Pembahasan

1. Bentuk Sapaan kepada *Amnasit Atone* dan *Amnasit Bifel*

Masyarakat Desa Netpala, Kecamatan Mollo Utara Kabupaten TTS menggunakan sapaan kekerabatan *Amaf* untuk menyapa orang tua laki-laki dalam Indonesia yang berarti Ayah, sedangkan *Aina* untuk menyapa orang tua perempuan yang berarti Ibu. Sapaan *Amaf* dan *Aina* lebih banyak digunakan mayoritas masyarakat Desa Netpala Kecamatan Mollo Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan untuk menyapa kedua orang tuanya, seperti contoh data berikut :

a. Contoh kalimat sapaan dari *Anah Atone* dan *anah Bifel* terhadap *Amnasit Atone*

1. *Ama hem nao mi me*
'Bapak mau pergi kemana'
 2. *Au he nao ael lele.*
'Saya mau pergi ke kebun'
- b. Contoh kalimat sapaan dari *Anah Atoni* dan *anah Bifel* terhadap *Amnasit Bifel*
1. *Aina leok fauka mmoa neo arisan*
'Jam berapa ibu pergi ke arisan'
 2. *Au nao leok fanu*
'Saya pergi jam delapan'
2. Bentuk Sapaan kepada *Anah Atoni* dan *Anah Bifel*
- Anah atoni* dan *Anah bifel* dalam sapaan pada masyarakat Desa Netpala digunakan sebagai bentuk sapaan kepada anak laki-laki dan perempuan. Mayoritas Masyarakat Desa Netpala Kecamatan Mollo Utara lebih sering menggunakan sapaan kekerabatan dengan menyebutkan nama diri sebagai bentuk sapaan kepada anak laki-laki dan perempuan, seperti contoh data berikut,
- a. Contoh kalimat sapaan dari *amnasit Atoni* dan *Amnasit Bifel* terhadap *anah Atoni*.
1. *To leok fauka na am nao neo skol*
'To jam berapa pergi ke sekolah'
 2. *Au nao leok ne nok-noka*
'Saya pergi jam enam pagi'
- b. Contoh kalimat sapaan dari *Amnasit Atoni* dan *Amnasit Bifel* terhadap *anah Bifel*.
1. *Rini moko me*
'Rini dari mana'
 2. *Au oko pasa*
'Saya dari pasar'
3. Bentuk Sapaan kepada *Tataf Atoni* dan *Tataf Bifel*
- Sapaan kekerabatan *Tataf atoni* untuk menyapa kakak laki-laki, sedangkan *tataf bifel* untuk menyapa kakak perempuan yang berarti kakak anak tertua ayah dan ibu. Sapaan *tataf atoni* dan *tataf bifel* lebih banyak digunakan mayoritas Masyarakat Desa Netpala kecamatan Mollo Utara Kabupaten TimorTengah Selatan untuk menyapa kakak laki-laki dan perempuan, seperti contoh data berikut:
- a. Contoh kalimat sapaan dari *Olef Atoni* dan *Olef Bifel* terhadap *Tataf Atoni*.
1. *Tataf atoni mes'ok am ten i leok fauka*
'Kakak laki-laki nanti malam sampai sini berapa'
 2. *Lof au te leok bo'es.*
'Nanti saya sampai jam sepuluh'
- b. Contoh kalimat sapaan dari *Olef Atoni* dan *Olef Bifel* terhadap *Tataf Bifel*.
1. *Tataf bifel muhan sa*
'Kakak perempuan sedang memasak apa'

2. *Au u han nasi.*

'Saya sedang memasak nasi'

4. Bentuk Sapaan Kepada *Olef Atoni* Dan *Olef Bifel*

Sapaan kekerabatan *olef atoni* untuk mengapa adik laki-laki, sedangkan *olef bifel* untuk mengapa adik perempuan yang berarti anak termuda ayah dan ibu. Sapaan ole lebih banyak digunakan mayoritas masyarakat desa Netpala Kecamatan Mollo Utara Kabupaten TTS.

1. Contoh kalimat sapaan dari *Tataf Atoni* dan *Tataf Bifel* terhadap *Olef Atone*

a. *Olef atoni nan sa a mof*

'adik laki-laki kenapa jatuh'

b. *Au aen es a mof*

'saya lari makanya jatuh'

2. Contoh kalimat sapaan dari *Tataf Atoni* dan *Tataf Bifel* terhadap *Olef Bifel*.

a. *Olif bifel mua sa*

'Adik perempuan makan apa'

b. *Au uah lelo'*

'Saya makan jeruk'

5. Bentuk Sapaan kepada *Babaf Atoni* dan *Babaf Bifel*

Masyarakat Desa Netpala Kecamatan Mollo Utara menggunakan sapaan kekerabatan *babaf atoni* yang berarti kakek, sedangkan *babaf bifel* artinya nenek. Sapaan *babaf atoni* atau *bifel* lebih banyak digunakan mayoritas masyarakat Desa Netpala Kecamatan Mollo Utara untuk mengapa orang tua dari ayah dan ibu seperti contoh berikut ini :

1. Contoh kalimat sapaan dari *Anah Atoni* dan *anah Bifel* terhadap *Babaf Atoni*.

a. *Hem naom ael me bab toni*

'Mau pergi kemana kakek'

b. *Au he nao ael lele.*

'Saya mau pergi ke kebun'

2. Contoh kalimat sapaan dari *Anah Atoni* dan *Anah Bifel* terhadap *Babaf Bifel*.

a. *Leok fauka hem nao ael uimenas bab fel*

'Jam berapa pergi ke rumah sakit Nenek'

b. *Au leok hitu na au nao neo uim menas*

'saya jam tujuh baru pergi ke rumah sakit'

5. Bentuk Sapaan kepada *Amaf A'naet* dan *Ainaf A'naet*

Masyarakat Desa Netpala Kecamatan Mollo Utara menggunakan sapaan kekerabatan *Amaf A'naet* untuk menyapa kakak laki-laki Ayah/Ibu, sedangkan *Ainaf A'naet* untuk menyapa kakak perempuan Ayah/Ibu. Sapaan *Amaf A'naet* dan *Ainaf A'naet*. lebih banyak digunakan mayoritas masyarakat Desa Netpala Kecamatan Mollo Utara untuk menyapa kakak dari Ayah/Ibu, seperti contoh data berikut:

1. Contoh kalimat sapaan dari *Anah Atoni* dan *Anah Bifel* terhadap *Amaf A'naet*:

- a. *Pap besa leka na aumam ael hai ume?*
'Bapak besar kapan datang ke rumah kami?'
 - b. *Kalu au ka usen na au et ael hi ume.*
'Kalau saya tidak lagi sibuk baru saya ke rumah kalian.'
2. Contoh kalimat sapaan dari *Anah Atoni* dan *Anah Bifel* terhadap *Ainaf A'naet*:
- a. *Mam besa, pap besa es me?*
'Mama besar, bapak besar ada dimana?'
 - b. *Pap besa anaom an meop*
"bapak besar ada pergi kerja"
6. Bentuk Sapaan kepada *Amaf A'baut (pap kici)* dan *ainaf A'baut (be'e)*
- Masyarakat Desa Netpala Kecamatan Mollo Utara menggunakan sapaan kekerabatan *pap kici* untuk menyapa adik laki-laki Ayah/Ibu, yang berarti Paman, sedangkan *be'e* untuk menyapa adik perempuan Ayah/Ibu yang berarti Bibi. Sapaan *pap kici* dan *be'e* lebih banyak digunakan mayoritas masyarakat Desa Netpala Kecamatan Mollo Utara untuk menyapa adik laki-laki dan perempuan, seperti contoh data berikut,
1. Kalimat sapaan dari *Anah Atone* dan *Anah Bifel* terhadap *Amaf A'baut*
 - a. *Amaf abaut (pap kici) am sen sa*
'Bapak kecil lagi tanam apa'
 - b. *Au sen utan es le i*
'Saya lagi tanam sayur'
 2. Kalimat sapaan dari *Anah Atone* dan *anah Bifel* terhadap *be'e*
 - a. *Be'e lek at am ael Irian Jaya*
'Tanta kapan pergi ke Irian Jaya'
 - b. *Au lof anao kle amnemmat.*
'Saya nanti berangkat minggu depan.'
 3. Contoh kalimat sapaan dari *anah Atoni* dan *anah Bifel* terhadap *Na'i*
 - a. *Na'i leka na am kabin*
'Kapan om menikah'
 - b. *Au lof ton amnemmat na'a kabin.*
'Saya tahun depan baru menikah.'
 4. Contoh kalimat sapaan dari *Anah Atoni* dan *anah Bifel* terhadap *ainaf A'baut (mam Kici)*
 - a. *Mam kici ampao sekau nem bi'i*
'mama kecil lagi tunggu siapa disini'
 - b. *Au pao ojek hen nao nanat kau neo ume*
'Saya lagi tunggu ojek untuk antar ke rumah.'
7. Bentuk Sapaan Nonkekerabatan dalam Bidang Agama
- Sapaan keagamaan adalah kata sapaan yang digunakan untuk menyapa orang yang mendalami dan bekerja di dalam agama, penggunaan sapaan ini

bergantung pada seseorang terhadap agama, khususnya agama Kristen Protestan karena mayoritas masyarakatnya beragama kristen protestan. Masyarakat Desa Netpala Kecamatan Mollo Utara menggunakan sapaan pendeta, penatua, diaken, samas. Masyarakat Desa Netpala Kecamatan Mollo Utara untuk menyapa petugas gereja baik itu laki-laki dan perempuan seperti contoh data berikut:

1. Contoh kalimat sapaan dari *To slani* terhadap *Panlita Atone* dan *Bifel*:

a. *Panlita neno i neke klej an bi me?*

“ Hari ini pendeta memimpin gejeja dimana?

b. *Panlita neke klej am bi Talmanu*

“ Pendeta memimpin gereja di Talmanu.

8. Bentuk sapaan Nonkekerabatan dalam Bidang Adat

Sapaan bidang adat ialah kata sapaan yang digunakan untuk menyapa orang yang memangku jabatan dalam adat. Penggunaan sapaan ini bergantung kepada jabatannya dalam adat. Masyarakat Desa Netpala Kecamatan Mollo Utara menggunakan sapaan kekerabatan untuk menyapa seseorang yang telah diangkat menjadi pemimpin dan kepala suku dalam kesatuan biasanya disapa dengan *amnasit halat* dan pembantu Juru bicara dalam bidang pemerintah biasanya menggunakan sapaan *Mafefa* (nama diri) seperti contoh data berikut:

1. Contoh kalimat sapaan dari *Tob Atoni* dan *Tob Bifel* terhadap *Amnais Halat*:

a. *Amnasit halat me es an bi kuan i*

‘Siapa kepala suku di kampung ini’

b. *Amnasit halat an bi kuan i ama na Toto*

‘Kepala suku di kampung ini bapak Toto’

2. Contoh kalimat sapaan dari *Tob Atoni* dan *Tob Bifel* terhadap *Mafefa*.

a. *Mafefa nae he noa neo me*

‘Juru bicara itu mau pergi kemana’

b. *He noa neu kantor camat.*

‘Mau pergi ke Kantor Camat’

Kesimpulan

Berdasarkan Hasil penelitian dan pembahasan, penulis dapat menyimpulkan bahwa bentuk sapaan pada masyarakat Desa Netpala, Kecamatan Mollo Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan, memiliki 8 bentuk sapaan kekerabatan yakni (1) bentuk sapaan *Amaf* ‘ayah’ sebagai panggilan untuk laki-laki dewasa dan sudah menikah.; (2) *Aina* ‘Ibu’ bentuk sapaan *Aina* ‘Ibu’ digunakan sebagai sapaan untuk ibu atau panggilan untuk perempuan dewasa yang sudah menikah; (3) *Tataf* ‘kakak’ bentuk sapaan *tataf* ‘ kakak’ digunakan sebagai panggilan untuk saudara atau orang yang lebih tu; (4) *Na’Tom* ‘Paman’ bentuk sapaan *na’Tom* ‘paman’ digunakan sebagai sapaan untuk adik laki-laki ayah atau ibu; (5) *Amaf anaet* ‘Bapak Besar’ bentuk sapaan

amaŋ anaet 'Bapak Besar' digunakan sebagai sapaan untuk kakak laki-laki sulung; (6) *Be'e/baif* 'Tante/Bibi' bentuk sapaan *be'e/baif* 'Tante/bibi' digunakan sebagai sapaan untuk adik perempuan ayah atau ibu; (7) *Aina anaet* 'Mama Besar' bentuk sapaan *aina anaet* 'Mama Besar' digunakan sebagai sapaan untuk kakak perempuan ayah atau ibu; dan (8) *Babaf atoni* dan *babaf bifel* 'Kakek dan Nenek' bentuk sapaan *babaf atoni* dan *babaf bifel* 'kakek dan Nenek' digunakan sebagai sapaan untuk kakek dan nenek, yang merupakan orang tua laki-laki dan perempuan ayah atau ibu untuk masyarakat biasa.

Daftar Pustaka

- Andayani, Luci, dkk. 2015. Bentuk Kata Sapaan Bahasa Minangkabau di Kenagarian Katiagan Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat.
- Chaer, Abdul. 2017. Sociolinguistik (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, F. (2016). Metode Linguistik: Rancangan Metode Penelitian dan Kajian. Bandung: PT Refika Aditama.
- Endraswara, S. (2018). Metodologi Penelitian Ekologi Sastra Konsep, Langkah, dan Penjelasannya. Yogyakarta: CAPS.
- Hutasoit, C. 2021. Sistem Sapaan Bahasa Melayu Riau. PT. Rineka Jaya.
- Kridalaksana, H. 2019, Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa. Ende Flores: Nusa Indah.
- Mahmud, M. 2015. Sistem Kata Sapaan Kekerabatan dalam Bahasa Melayu Di Kepenghuluhan Bangko Kiri Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten
- Rizkiani, Maya. 2016. Sistem Sapaan Pada Masyarakat Sasak Desa Telagawaru Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat. Skripsi. Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
- Rokan Hilir, 2019. (Skripsi). Padang: Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Padang.
- Syamsul R. dan Yansah, Devi. 2024. Bentuk Dan Makna Kata Sapaan Kekerabatan Oleh Masyarakat Desa Rantau Panjang Kecamatan Muara Siau Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Jurnal : Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah. Vol. VII. Nomor 1.
- Nasir, Mohamad, 2015. Metode Penelitian. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Sumarsono, dan Partana, P. 2017. Sociolinguistik. Yogyakarta: Sabda
- Syafyaha, Leni, dkk. 2018. Kata sapaan Bahasa Minangkabau Di Kabupaten Agam. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Yule, 2016. Discourse Analysis. Cambridge: Cambridge University Press.
- Waruwu, D. P., Harefa, N. A. J., Riana, R., & Ndruru, M. 2024. Analisis Penggunaan Bentuk Kata Sapaan Bahasa Nias Di Desa Ambukha:

Jurnal Kata : Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya. VOL. 12 NO. 2,
FKIP. Universitas Lampung.

Wasliah. 2018. Sistem Sapaan dalam Bahasa Mandar Desa Padang. Timur
Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar (Skripsi).
FKIP. Universitas Muhammdyah Makasar.